

## **Pendampingan Penyusunan Business Plan dan Penguatan Kelayakan Usaha Untuk Meningkatkan Akses Pembiayaan UMKM Di Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo**

**Mutiara Rachma Ardhiani <sup>1</sup>, Sugijanto <sup>2</sup>, Ferry Hariawan <sup>3</sup>, Fachrudiy Asj'ari <sup>4</sup>,  
Christina Menuk Sri Handayani <sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>3,4,5</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : [mutiara@unipasby.ac.id](mailto:mutiara@unipasby.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Keterbatasan dalam penyusunan perencanaan bisnis dan rendahnya pemahaman terhadap kelayakan usaha menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengakses pembiayaan. Kondisi ini juga ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo, yang sebagian besar masih menjalankan usaha tanpa didukung oleh business plan yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendampingan penyusunan business plan dan penguatan kelayakan usaha guna memperluas akses pembiayaan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun business plan yang sistematis, serta kemampuan dalam menilai kelayakan usaha secara lebih rasional. Selain itu, peserta juga mulai mampu menyusun proposal usaha yang lebih sesuai dengan persyaratan lembaga keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan dan mendukung keberlanjutan usaha.

**Kata kunci** : business plan, kelayakan usaha, UMKM, akses pembiayaan, pendampingan usaha.

### **ABSTRACT**

*Limitations in developing business plans and a lack of understanding of business feasibility are among the main obstacles faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in accessing financing. This situation is also found among MSMEs in Jimbaran Wetan Village, Sidoarjo, where the majority of them still operate without a structured business plan. This community service activity aims to increase the capacity of MSMEs through mentoring in business plan development and strengthening business feasibility to expand access to financing. The implementation method is three-stage: preparation, implementation, and evaluation, using a participatory training and mentoring approach. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding and skills in developing systematic business plans, as well as their ability to assess business feasibility more rationally. Furthermore, participants are also beginning to develop business proposals that better align with the requirements of financial institutions. Thus, this activity makes a significant contribution to improving MSME readiness to access financing sources and supporting business sustainability.*

**Keywords** : business plan, business feasibility, MSMEs, access to financing, business mentoring.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin kompetitif seiring dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha di berbagai sektor. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan manajerial yang memadai agar mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang semakin kompleks. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha tanpa didukung oleh perencanaan bisnis yang matang. Ketidadaan perencanaan yang sistematis menyebabkan usaha rentan terhadap berbagai risiko, termasuk kegagalan usaha akibat ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan pasar maupun keterbatasan dalam pengambilan keputusan strategis (Winata et al., 2023). Dengan demikian, penyusunan business plan menjadi instrumen penting yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman operasional, tetapi juga sebagai alat untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

Di sisi lain, permasalahan mendasar yang dihadapi UMKM tidak hanya terbatas pada aspek perencanaan, tetapi juga berkaitan erat dengan keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan. Meskipun UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian, banyak pelaku usaha yang masih mengalami kendala dalam memperoleh modal karena kurangnya pemahaman terkait mekanisme pembiayaan serta tidak tersedianya dokumen pendukung seperti rencana bisnis yang komprehensif. Padahal, keberadaan business plan yang baik menjadi salah satu prasyarat penting dalam mengakses pembiayaan, baik dari lembaga keuangan formal maupun alternatif pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan bisnis sekaligus memahami aspek pembiayaan menjadi strategi yang krusial dalam mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan (Dewi et al., 2023).

Lebih lanjut, berbagai studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan lemahnya praktik administrasi usaha, seperti tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha serta minimnya kemampuan dalam menyusun proposal pembiayaan, menjadi hambatan nyata dalam meningkatkan akses UMKM terhadap lembaga keuangan formal. Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku usaha belum mampu menjalin hubungan yang optimal dengan institusi keuangan, sehingga peluang untuk memperoleh pendanaan menjadi terbatas. Padahal, melalui pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitasnya dalam aspek manajerial, penyusunan rencana usaha, serta pemahaman terhadap produk pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan akses terhadap sumber pendanaan (Pradesa et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi UMKM tidak hanya terletak pada aspek internal usaha, tetapi juga pada keterbatasan dalam menghubungkan perencanaan bisnis dengan akses pembiayaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan penyusunan business plan dan penguatan kelayakan usaha menjadi relevan untuk dilakukan, khususnya bagi pelaku UMKM di Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo. Kegiatan ini

diharapkan mampu meningkatkan kualitas perencanaan usaha, memperkuat kelayakan bisnis, serta membuka akses yang lebih luas terhadap pembiayaan, sehingga mendorong keberlanjutan dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM secara lebih optimal.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim Dosen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, yang terdiri dari:

1. Mutiara Rachma Ardhiani, S.E., M.A
2. Drs. Sugijanto, M.Ak.
3. Ferry Hariawan, S.E., M.M.
4. Dr. Fachrudiy Asj'ari, S.Psi., M.M.
5. Dra. Christina Menuk Sri Handayani, S.E., M.M.

Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan. Untuk menyusun program kegiatan yang relevan dan tepat sasaran, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa serta pelaku UMKM di Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo, guna mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, khususnya terkait penyusunan business plan dan akses pembiayaan. Selain itu, dilakukan observasi lapangan dan wawancara awal untuk memperoleh gambaran kondisi usaha, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap perencanaan bisnis, serta kendala dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada:
  - a. Memahami konsep dasar dan pentingnya penyusunan business plan sebagai alat perencanaan dan pengembangan usaha
  - b. Menyusun business plan yang sistematis, meliputi aspek pemasaran, operasional, keuangan, dan analisis kelayakan usaha
  - c. Menghitung dan mengevaluasi kelayakan usaha secara sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis
  - d. Memahami berbagai alternatif sumber pembiayaan serta persyaratan yang dibutuhkan dalam pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan
  - e. Pendampingan penyusunan dokumen pendukung pembiayaan, termasuk proposal usaha yang layak dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendanaan.
3. Tahap Evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses mencakup tingkat partisipasi peserta, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan pelaku UMKM. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun business plan dan menilai kelayakan usaha, yang diukur

melalui kuesioner, diskusi, serta penilaian terhadap output berupa draft business plan yang telah disusun oleh peserta.



**Gambar 1 dan 2. Kegiatan Pengabdian**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo, dengan melibatkan pelaku UMKM yang memiliki latar belakang usaha beragam, mulai dari sektor kuliner, perdagangan, hingga jasa. Secara umum, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara konvensional tanpa didukung oleh perencanaan bisnis yang terstruktur. Pelaku usaha cenderung mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam pengambilan keputusan, sehingga belum memiliki arah pengembangan usaha yang jelas, khususnya dalam jangka menengah dan panjang. Selain itu, pemahaman terhadap aspek kelayakan usaha dan akses pembiayaan juga masih terbatas, yang tercermin dari rendahnya kemampuan dalam menyusun proposal usaha yang sesuai dengan kebutuhan lembaga keuangan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan dan pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun business plan secara sistematis. Materi yang diberikan mencakup penyusunan profil usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, perencanaan operasional, serta proyeksi keuangan sederhana. Hasil kegiatan

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Peserta mulai mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha yang dijalankan, serta menyusun strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan daya saing. Pendampingan yang dilakukan secara langsung juga membantu peserta dalam menerjemahkan konsep teoritis ke dalam praktik yang sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Selain itu, penguatan aspek kelayakan usaha menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Melalui pendampingan, peserta dikenalkan pada konsep analisis kelayakan usaha secara sederhana, termasuk perhitungan biaya, pendapatan, dan potensi keuntungan. Hasilnya, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta mampu melakukan estimasi kebutuhan modal secara lebih rasional. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kredibilitas usaha, terutama ketika pelaku UMKM berupaya mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Dalam konteks akses pembiayaan, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai berbagai alternatif sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan non-bank. Peserta diberikan pendampingan dalam menyusun proposal pembiayaan yang dilengkapi dengan business plan yang telah disusun sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mampu menghasilkan draft proposal usaha yang lebih sistematis dan sesuai dengan persyaratan dasar pengajuan pembiayaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dalam menyusun proyeksi keuangan yang lebih rinci dan kurangnya pengalaman dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan aplikatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, output berupa draft business plan yang dihasilkan peserta menjadi bukti konkret bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha.

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendampingan penyusunan business plan dan penguatan kelayakan usaha memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam mengakses pembiayaan. Keterkaitan antara perencanaan bisnis yang baik dan kemudahan akses terhadap sumber pendanaan menjadi aspek penting yang perlu terus diperkuat melalui program pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara lebih intensif dan terintegrasi dengan dukungan berbagai pihak, agar pelaku UMKM dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penyusunan business plan dan penguatan kelayakan usaha bagi pelaku UMKM di Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo, menunjukkan hasil yang positif. Secara umum, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya perencanaan bisnis yang terstruktur sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun business plan yang mencakup aspek pemasaran, operasional, dan keuangan. Selain itu, penguatan pada aspek kelayakan usaha mendorong pelaku UMKM untuk lebih rasional dalam menghitung kebutuhan modal dan potensi keuntungan usaha.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta dalam menyusun draft proposal usaha yang lebih sistematis dan sesuai dengan persyaratan dasar lembaga keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan aplikatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM sekaligus membuka peluang akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar program pendampingan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih mendalam, khususnya pada aspek penyusunan proyeksi keuangan dan simulasi pengajuan pembiayaan. Pendampingan lanjutan juga perlu difokuskan pada praktik langsung dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan, sehingga pelaku UMKM tidak hanya siap secara dokumen, tetapi juga secara komunikasi dan negosiasi.

Selain itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM memperoleh akses terhadap informasi, pendampingan, serta peluang pembiayaan yang lebih luas. Ke depan, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu pelaku usaha, tetapi juga mampu membangun ekosistem usaha yang lebih inklusif dan berdaya saing.

## **DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Kegiatan pendampingan penyusunan business plan dan penguatan kelayakan usaha memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan peserta selama kegiatan berlangsung, tetapi juga pada terbentuknya pola pikir yang lebih terencana dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Melalui penyusunan business plan, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya menetapkan tujuan usaha, mengidentifikasi peluang pasar, serta merencanakan kebutuhan sumber daya secara lebih sistematis.

Dari aspek ekonomi, kegiatan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya kesiapan pelaku UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan yang lebih formal dan

berkelanjutan. Dokumen business plan yang telah disusun dapat menjadi instrumen pendukung dalam proses pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan maupun program bantuan usaha yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pihak lainnya. Dengan demikian, pelaku UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh tambahan modal guna mendukung pengembangan usaha.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat kelembagaan bagi Desa Jimbaran Wetan. Adanya pendampingan yang melibatkan pelaku UMKM secara langsung menghasilkan basis data awal mengenai kondisi usaha, kebutuhan pengembangan, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa maupun pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih tepat sasaran.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya budaya perencanaan usaha yang lebih baik di kalangan pelaku UMKM. Keberadaan business plan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan evaluasi usaha yang dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing, memperluas akses pasar, dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo, beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta membantu koordinasi kegiatan sehingga program pendampingan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Jimbaran Wetan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian pelatihan dan pendampingan penyusunan *business plan* serta penguatan kelayakan usaha. Tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan dukungan dan bantuan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berliandaldo, M., Fasa, A. W. H., Kholiyah, S., Chodiq, A., & Hendrix, T. (2020). Transformasi digital dan strategi pengembangan bisnis UMKM yang adaptif dan berkelanjutan pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Analis Kebijakan*, 4(2), 54–73.
- Darmawan, N. A. S., Suwena, K. R., & Wiguna, I. G. N. H. (2020). Edukasi inklusi keuangan berbasis fintech bagi para pelaku UMKM di Desa Sangsit Kabupaten Buleleng. Dalam *Proceeding Senadimas Undiksha* (hlm. 1260–1267).
- Dewi, N. A. W. T., Martadinata, I. P. H., Dewi, L. G. K., & Saputra, P. S. D. (2023). Pelatihan business plan dan pembiayaan usaha sebagai strategi pengembangan usaha

- bagi pelaku UMKM di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 8, 1247–1256.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Hanifa, F., Sastika, W., Disastra, G., Wahyuningtyas, R., Dewi, A. S., Muslih, M., & Kurnia, K. (2021). Pelatihan business plan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kota Bandung. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Leiwakabessy, P., & Lahallo, F. F. (2018). Pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai solusi dalam meningkatkan produktivitas usaha pada UMKM Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community (J-DEPACE)*, 1(1), 11–21.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran financial technology (fintech) dalam membantu perkembangan wirausaha UMKM. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (hlm. 270–277).
- Pradesa, E., Putri, M. A., Fitriani, D., & Analisa, W. (2025). Pendampingan bisnis dan akses pembiayaan bagi wirausaha muda bersama Bank Mandiri KU Watervang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2092–2100.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2018). Fintech sebagai salah satu solusi pembiayaan bagi UMKM. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 89–100.
- Rumondang, A. (2018). The utilization of fintech (P2P lending) as SME's capital solution in Indonesia: Perspective in Islamic economics (Qirad). *International Conference of Moslem Society*, 2, 12–22. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1818>
- Supriadi, Y. (2020). Pelatihan layanan urunan dana (equity crowdfunding) sebagai alternative sumber pendanaan UMKM untuk naik kelas. *Jurnal Abdimas*, 4(3), 231–240.
- Winata, C., Sitompul, P. N., & Salim, D. (2023). Pendampingan penyusunan business plan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Durian Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 167–173.